

# PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN *VIDEO BLOG (VLOG)* BERBASIS KONTEN GENRE-TEKS GURU-GURU BAHASA INDONESIA

I Nyoman Yasa<sup>1</sup>, I Wayan Wendra<sup>2</sup>, Ade Asih Susiari Tantri<sup>3</sup>

1,2,3 Pendidikan Bahasa Indonesia, Undiksha

Email: nyoman.yasa@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*The ability of Indonesian language teachers in making vlogs needs to be optimized. This workshop aims to improve the ability of teachers to present material in vlogs and improve teacher skills in presenting text learning materials in a vlog. The method of this activity is discussion and workshop. The results of the activity show that teachers are able to choose teaching materials to be presented in a vlog, and they also have the ability to present it on a vlog media. Their vlogs have provided vlog identities, maintain voice, cognitive load, image, and are able to maintain the motivation of their students.*

**Keywords:** *Video Blogs, Genre-Text, Teacher*

## ABSTRAK

Kemampuan membuat vlog bermuatan genre-teks guru bidang studi bahasa Indonesia jenjang SMA/SMK di Kecamatan Buleleng sangat perlu dioptimalkan. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengemas materi dalam vlog dan meningkatkan keterampilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran teks dalam sebuah vlog. Metode kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap diskusi dan tahap pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru mampu memilih materi ajar teks untuk disajikan dalam vlog, dan mereka juga memiliki kemampuan menyajikan pada sebuah media vlog, seperti menyamakan identitas vlog, menjaga suara, gambar, image, dan motivasi siswa.

**Kata kunci:** *vlog, genre-teks, SMA/SMK Buleleng*

## PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 sudah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kemajuan teknologi yang mutakhir ini telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi telah menghadirkan media-media pembelajaran, *online*, baik sinkronus maupun asinkronus. Teknologi ini turut pula meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pembelajaran, baik yang dilangsungkan di kelas maupun luar kelas.

Teknologi mutakhir yang mempengaruhi pendidikan (pembelajaran), telah turut pula mempengaruhi proses dan teknik memberlangsungkan pemerolehan dan pembelajaran bahasa (*language learning*). Kehadiran teknologi industri 4.0 mempengaruhi

teknik mengajar dan belajar bahasa kedua (Petel, 2015:1). Seorang guru dan siswa dapat belajar secara jarak jauh pada saat meningkatkan keterampilannya pada aspek berbicara, menulis, membaca, maupun menyimak. Selain itu, di kelas, guru dan siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran *online* untuk membahas topik atau subtopik pembelajaran tertentu, bahkan mereka dapat mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih kompleks, detail, dan nyata dengan memanfaatkan *video creator* berbasis *software*, seperti *imovie*, *youtube*, *power director*, *kinemaster*, dan lain-lain *Video creator-video creator* sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa secara luas di dunia. Bahkan, video yang dihasilkan *video creator* telah menjadi bagian terpenting pendidikan (Brame, 2016:1). Dalam pembuatan atau

pemanfaatan video pembelajaran tersebut, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar video dapat berfungsi secara maksimal, seperti (1) adanya manajemen kognitif (*cognitive load*): memori sensori, yang dipaparkan video, (2) video yang dibuat memaksimalkan keterlibatan siswa, dan (3) video pembelajaran harus meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Brame, 2016:1).

Salah satu produk *video creator* tersebut adalah *Video Blog (Vlog)*. *Vlog* lebih kaya pengetahuan (pengalaman) jika dibandingkan dengan *Blog*. *Blog* hanya menawarkan teks, sedangkan *Vlog* mengombinasikan video, suara, gambar, teks, dan tinggi akan konten informasi (Safitri dan Khioriyah, 2017:240). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *vlog* mampu meningkatkan *self-efficacy*, mampu meningkatkan performansi (penampilan) guru di dalam kelas, membantu guru memajemen kelas, mengatur pendekatan pembelajaran, menggunakan strategi inovatif pembelajaran. *Self-efficacy* juga berkorelasi secara positif terhadap penerimaan (*achievement*) siswa, partisipasi siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa (Ahmad, Zakareya Samah. 2014: 213). Oleh karena itu, *Vlog* dewasa ini sangat digemari dan banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa (Johnson dalam (Ahmad, Zakareya Samah. 2014: 213).

Inovasi teknologi yang ada tidak diikuti oleh keterampilan guru-guru bidang studi bahasa Indonesia dalam mengajar, baik pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan, padahal wifi di sekolah sangat mendukung penggunaan media online dan masa pandemi covid-19 sangat penting peranan media online ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di 5 SMA/SMK di Kabupaten Buleleng, guru belum menggunakan media pembelajaran *online* yang dibuat melalui *video creator*, seperti *Vlog*. Para guru lebih banyak menggunakan *power point*, video yang diambil dari pengajar lain, bukan karyanya sendiri. Ini

memberikan efek tidak baik bagi siswa: tidak kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara, 80% guru mengatakan belum memiliki keterampilan dalam membuat video dengan menggunakan *video creator* (alat pembuat video) dan belum memahami prinsip-prinsip membuat konten pembelajaran bahasa (genre teks) dengan menggunakan *video creator*. Hasil Penelitian Iswahyudin (2020), Bonur (2020), dan Nanang Qosim (2021) menunjukkan bahwa guru masih memiliki kendala dalam membuat *vlog*, seperti motivasi belajar untuk membuat *vlog*, frekuensi berlatih membuat *vlog* rendah, dan keadaan ahli yang melatih atau membelajarkan *vlog* kepada mereka masih sangat minim dihadirkan di sekolah atau didalam pelatihan tertentu yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, para guru bahasa Indonesia di Kecamatan Buleleng perlu dioptimalkan keterampilannya dalam membuat *video blog (vlog)* yang mengandung konteks pembelajaran berbasis genre-teks karena keterampilan membuat *vlog* masih rendah. Selain itu, keterampilan ini sangat mendesak diberikan mengingat pembelajaran daring (jarak jauh) sedang diterapkan di sekolah. Artikel ini menguraikan 2 hal yang menjadi agenda utama pelatihan ini, yakni uraian kandungan *vlog* guru dan kemampuan guru dalam membuat *vlog*.

## METODE

Pelaksanaan pelatihan ini secara umum dilakukan dengan teknik diskusi dan praktik pembuatan *vlog*. Peserta berasal dari guru-guru SMA/SMK di Kecamatan Buleleng. Peserta berjumlah 10 orang.

Produk kegiatan ini diukur dengan menggunakan instrument yang dibuat dengan memadukan unsure TPACK sehingga indikator-indikator penilaian fokus pada aspek: penggunaan teknologi, pedagogi, dan kedalaman isi materi. Berdasarkan prinsip tersebut, komponen penilaian produk seperti Tabel 01.

Tabel 01 Instrumen Penilaian

No.	Unsur	Skor
1	Akselerasi gambar	10
2	Kejelasan gambar dan suara	10
3	Cognitif Load	25
4	Kelengkapan identitas	10
5	Kesesuaian konten dengan KD	25
6	Keterampilan pedagogi	20
Jumlah		100

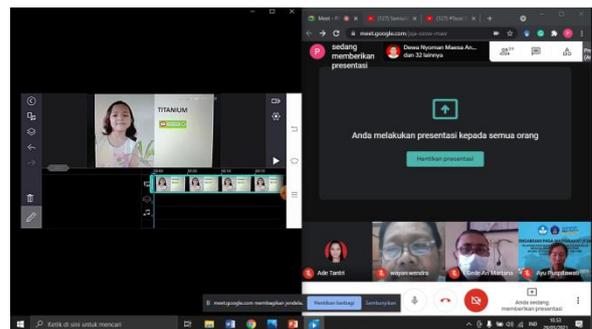
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara daring mengingat sebaran Covid-19 masih tinggi/luas di Bali. Pelaksanaan pelatihan ini secara umum dilakukan dengan teknik diskusi dan praktik pembuatan *vlog*. Pembuatan *vlog* oleh peserta dilakukan melalui pendampingan secara langsung oleh tim P2M. Pendampingan langsung saat membuat materi yang akan dijadikan konten *vlog*, pendampingan pada saat mengoperasikan *tools Power Director*, Pendampingan pada saat memadukan konten pembelajaran dengan *tools Power Director*, dan Pendampingan pada saat mempublikasikan *vlog* di *Channel Youtube* yang sudah dibuat peserta. Pendampingan langsung kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali kegiatan. Kegiatan pemantapan peserta dilakukan secara mandiri oleh para peserta. Kegiatan Pertama, Peserta diajak diskusi mengenai pembelajaran bahasa berbasis *ICT* dan prinsip-prinsip pengintegrasian dalam *ICT*. Selain itu, hari pertama juga dilakukan pengenalan *tools Power Director* sekaligus cara mengoperasikan *Power Director*. Agar melancarkan kegiatan pertama ini, para peserta sudah diwajibkan memilih salah satu jenis teks pembelajaran (1 Kompetensi Dasar) sebagai bahan ajar untuk pelatihan, menyiapkan *handphone* yang mensupport aplikasi *Cyberlink Power Director*. Pada saat ini, tim P2M akan menjelaskan *tools* dan fungsinya serta mengaitkan dengan materi/konten pembelajaran, serta prinsip-prinsip pengintegrasian *ICT* untuk pembelajaran bahasa sebagaimana konsep Brame (2016).



Gambar 1. Pemberian Materi dengan Teknik Diskusi kepada Peserta

Pada tahap kedua, para peserta dilatih untuk praktik langsung membuat video blog. Tahap kedua ini dilakukan setelah beberapa hari (2-3 hari) para peserta melakukan kegiatan (belajar) mandiri di rumah sehubungan dengan materi dan *tools Power Director*.



Gambar 2. Pengenalan Aplikasi Pengedit Video (*Video Creator*) kepada Peserta

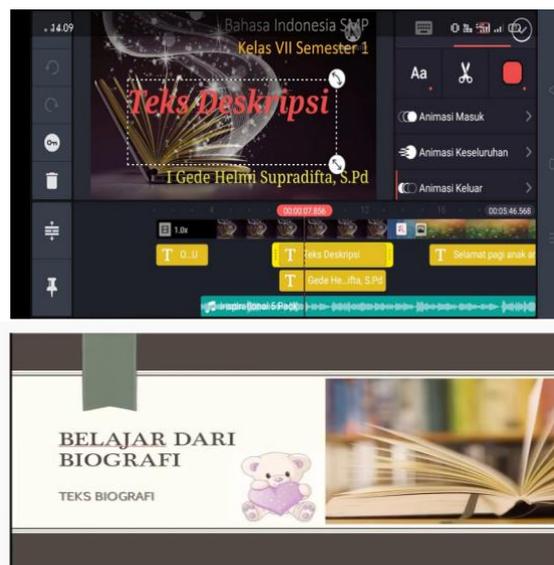
Sebagai pelatihan, para peserta dapat memanfaatkan file foto dan file video dari berbagai sumber youtube atau file pribadi yang relevan dengan materi yang akan diajarkan (KD yang sedang dipelajari). Pada hari kedua ini, pelatihan juga sudah dilengkapi dengan publikasi melalui *channel Youtube*. Oleh karena itu, para peserta juga dilatih membuat *channel youtube* untuk publik. Dengan keterampilan ini, *vlog* para peserta (guru) dapat diakses oleh para siswa/peserta didik mereka. Para siswa mempelajari media pembelajaran yang memang dibuat sendiri oleh gurunya.

Uno (2012: 65) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar.

Hal serupa juga dikatakan oleh Newby (dalam Prawiradilaga, 2007:64) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang. Salah satunya adalah vlog.

Vlog merupakan sarana yang digunakan mengekspresikan diri dan memberikan pendapat kepada publik. Penggunaan vlog sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat memberikan dampak positif baru bagi siswa yang mampu menumbuhkan kreativitas. Vlog memiliki kelebihan, seperti (1) mudah dibuat, (2) lebih dinamis daripada konten berbasis teks, (3) mengembangkan opsi komunikasi, (4) berpotensi menjadi sarana komersil yang mutakhir, dan (5) bisa menjadi sarana mengekspresikan diri David (2017:4).

Media pembelajaran berupa vlog yang dibuat oleh guru-guru SMA/SMK di Kecamatan Buleleng memuat beragam teks, seperti teks deskripsi, teks eksplanasi, teks biografi, dan lain-lain yang dibuat berdasarkan kemunculannya dalam KD. Pembuatan vlog tersebut berangkat dari pemahaman para guru, bahwa media pembelajaran memiliki beragam fungsi, yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa, mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan, menghasilkan keseragaman pengamatan, Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat, Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik, Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa, Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak (Sanjaya, 2006). Gambar 3 adalah contoh vlog yang dibuat oleh guru.



Gambar 3. Contoh Produk Peserta

Kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem interaksional secara keseluruhan. Vlog yang dibuat oleh para guru sudah memperhatikan kriteria media pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Arsyad (2011:75), seperti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, praktis, luwes dan bertahan, dan memiliki mutu teknis yang baik, seperti visual/fotografi yang baik.

Kemampuan para guru SMA/SMK di Singaraja dalam membuat vlog untuk pembelajaran teks sudah sangat baik. Berdasarkan pedoman penilaian yang diadaptasi dari pemikiran Brame (2016), vlog para guru sudah menunjukkan (1) Komponen Identitas Video (Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran), (2) Kejelasan Gambar (Foto/Gambar Bergerak), (3) Kejelasan Suara dan Instrumen Musik, (4) Kejelasan Teks, Penegasan Teks, (5) Akselerasi Gambar, Image, Musik, Suara, dan Teks, (6) Kepatuhan pada Prinsip Materi Pembelajaran bahasa dan ICT: *Cognitive Load, Engagement, dan Active Learning*, dan penggunaan bahasa yang baik. Video blog yang dibuat guru rata-rata memperoleh skor maksimal yang berarti memiliki akselerasi baik, suara dan gambar jelas, kognitif load terlihat jelas, unsure . pedagogi

digunakan dengan baik, dan aspek keterkaitan isi dengan KD terjaga dengan baik.

Vlog yang dibuat guru sudah menunjukkan identitas video, seperti kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kualitas video seperti itu seperti Gambar 4.



Gambar 4. Video menampilkan identitas pembelajaran yang jelas



## SIMPULAN

Guru-guru SMA/SMK bidang studi bahasa Indonesia di Kecamatan Buleleng sudah mampu membuat vlog yang bermuatan konten teks sesuai dengan kurikulum 2013. Kemampuan para guru bahasa Indonesia didukung oleh beberapa indikator kualitas vlog yang baik, seperti menyampaikan identitas pembelajaran, menyampaikan suara, gerak, image yang jelas, memotivasi siswa, dan lain-lain sesuai dengan karakteristik kualitas media pembelajaran online sebagaimana disampaikan oleh Brame. Walaupun demikian, para guru seharusnya terus-menerus berlatih membuat vlog agar tetap terasah keterampilannya dalam

mengemas konten pembelajaran, sekaligus menatanya dalam sebuah video.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Zakareya Samah. 2014. The Effect of Vlogging on EFL Student Teachers' Teaching Self-efficacy. *Journal of Arabic Studies in Education & Psychology (ASEP)*, No. 55, November. [https://www.researchgate.net/publication/330681467\\_The\\_Effect\\_of\\_Vlogging\\_on\\_EFL\\_Student\\_Teachers'\\_Teaching\\_Self-efficacy/link/5dde40f44585159aa44baaa6/download](https://www.researchgate.net/publication/330681467_The_Effect_of_Vlogging_on_EFL_Student_Teachers'_Teaching_Self-efficacy/link/5dde40f44585159aa44baaa6/download). Diakses pada tanggal 13 Februari 2021.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brame, Cynthia J. 2016. Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content. *Journal CBE-Life Sciences Education*, Vol. 15, No. 6. Url: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5132380/>. Diakses tanggal 13 Februari 2021.
- David, Eribka Ruthellia. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/93363-ID-pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terha.pdf>. (Diakses 25 November 2019).
- Qosim, Nanang. 2021. Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Ceramah dalam Pembelajaran Berbasis Teks K13 pada Siswa Kelas XI IBB SMAS Laboratorium Undiksha, Singaraja. Skripsi Belum Diterbitkan. Undiksha.
- Iswahyudin Prasetya. 2020. Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Berbasis Teks K13 pada Siswa Kelas XI IIS SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Skripsi Belum Diterbitkan. Undiksha.

- Kompas. 2020. Di Era Revolusi Industri 4.0, Guru harus terus Menyesuaikan Diri. Url: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01> Diakses pada tanggal 13 Februari 2021.
- Patel, Dipika S. 2015. Significance of Technology Enhanced Language Learning (TELL) in Language Classes. Journal of Technology for ELT, Vol. 7, No. 2. Url: <https://sites.google.com/site/journaloftehnologyforelt/archive/vol-4-no-2-1/2>. Diakses tanggal 11 Februari 2021.
- Purba, Bonur Silvia. 2020. Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Prosedur dalam Pembelajaran Berbasis Teks K13 pada Siswa Kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja. Skripsi Belum Diterbitkan. Undiksha. [/16/18130031/di-era-revolusi-industri-4.0-guru-harus-terus-menyesuaikan-diri?page=all](https://16/18130031/di-era-revolusi-industri-4.0-guru-harus-terus-menyesuaikan-diri?page=all)
- Safitri, Nailis Sa'adah dan Khioriyah, Ianatul. 2017. Students' Perception on the Use of English Vlog to Enhance Speaking Skill, Journal The 5<sup>th</sup> AASIC. Url: <http://aasic.org/proc/aasic/article/viewFile/298/295>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2021.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.